

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP OPTIMALISASI PRODUKSI PADI DI DESA OMBOLATA KECAMATAN SIROMBU KABUPATEN NIAS BARAT

By TELITI MURNI HIA

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP OPTIMALISASI
PRODUKSI PADI DI DESA OMBOLATA KECAMATAN
SIROMBU ² KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI



Oleh

TELITI MURNI HIA

NIM 2320265

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2024

ABSTRAK

Hia, Murni Teliti. 2024. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Optimalisasi Produksi Padi Didesa Ombolata Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*. Skripsi. Universitas Nias. Pembimbing Martha Surya Dinata Mendrofa, S.E., MBA.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, populasi dalam penelitian ini adalah petani padi didesa ombolata yang berjumlah 32 kepala keluarga dan sampel berjumlah 32 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 6.868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana batas signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai t tabel sebesar 2.042 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel ($6.868 > 2.042$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat. Dan untuk Uji koefisien determinasi R Square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,611 yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus $KD = r^2 \times 100\%$ atau $KD = 0,611 \times 100\% = 61,1\%$. Sehingga pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi adalah sebesar 61,1% dan selebihnya yang 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain pupuk yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Pupuk, Optimalisasi Produksi Padi

ABSTRACT

Hia, Murni Teliti. 2024. The Effect of Production Costs on Optimizing Rice Production in Ombolata Village, Sirombu District, West Nias Regency. Thesis. Universitas Nias. Advisor Martha Surya Dinata Mendrofa, S.E., MBA.

This research uses quantitative research which aims to determine the effect of production costs, especially fertilizer raw materials, on optimizing rice production in Ombolata village, Sirombu sub-district, West Nias district. The data analysis technique used is simple linear regression. The population in this study is 32 rice farmers in Ombolata village. head of family and the sample consisted of 32 respondents. The test results show that for the hypothesis test results obtained a calculated t value of 6.868 with a significance value of 0,000. Where the significance limit is 0,05 with a t table value of 2.042 which shows that the calculated t value > t table (6.868 > 2.042) which means H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is an influence of production costs, especially fertilizer raw materials, on optimizing rice production in Ombolata village, Sirombu sub-district, West Nias district. And for the R Square (R^2) coefficient of determination test, a value of 0,611 was obtained which was then entered into the formula $KD=r^2 \times 100\%$ or $KD=0,611 \times 100\% = 61,1\%$. So the influence of production costs, especially fertilizer raw materials, on optimizing rice production is 61,1% and the remaining 38,9% is influenced by factors other than fertilizer which are not included in the variables of this research.

Keywords: Production Costs, Fertilizer, Optimization of Rice Production

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi terhadap Optimalisasi Produksi Padi di Desa Ombolata Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat”**.

Ucapan terimakasih dan rasa hormat saya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu penulis:

1. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si., selaku Rektor Universitas Nias.
2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E.,M.M, selaku Plt.Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Yupiter Mendrofa.,S.E.,M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Martha Surya Dinata Mendrofa.,SE., MBA sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan proses pembuatan proposal ini.
5. Seluruh Dosen dan staf pengajar di Universitas Nias atas ilmu yang telah di berikan kepada penulis.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para petani yang ada di Desa Ombolata yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan kedua saudara penulis yaitu, Mama: Isahati Nehe, Bapak: Faoli Hia, Abang: Memori Hia, dan Adek: Kenedi Hia, yang selalu ada buat saya, terimakasih atas semua dukungan doa, materil dan dorongan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua kebersamaan, bantuan dan kerja sama nya selama studi di Universitas Nias.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang mendukung penyelesaian tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Kiranya kasih Tuhan selalu menyertai dan memberkati kita semua. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat.

Gunungsitoli, 2024
Penulis,

Teliti Murni Hia
NIM.2320265

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR SURAT PERNYATAAN.....	
LEMBAR PERLIMPAHAN HAK CIPTA	
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI.....	
28 MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
3 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Optimalisasi Produksi	8
2.1.1 Optimalisasi.....	8
2.1.2 Teori Produksi	9
2.1.3 Fungsi Produksi.....	10
2.2 Oprimalisasi Produksi Padi	10
2.2.1 Produksi Padi	10
2.2.2 Faktor Produksi Padi	11
2.2.3 Pengaruh Pupuk terhadap Produksi Padi	12

2.2.4 Indikator Optimalisasi	16
2.2.4 Indikator Optimalisasi	13
2.3 Biaya	14
2.3.1 Definisi Biaya	14
2.3.2 Konsep Biaya	15
2.3.3 Klasifikasi Biaya	15
2.3.4 Biaya Produksi	17
2.3.5 Jenis-jenis Biaya Produksi	18
2.3.6 Metode Penentuan Biaya Produksi	18
2.3.7 Struktur Biaya Produksi Padi	19
2.3.8 Indikator Biaya Bahan Baku	20
2.4 Peneliti Terdahulu	20
2.5 Kerangka Berpikir	23
2.6 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Variabel Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional	26
3.4 Populasi dan Sampel	27
3.4.1 Populasi	27
3.4.2 Sampel	27
3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.7.1 Uji Validitas	29
3.7.2 Uji Realibilitas	29
3.7.3 Uji Koefisien Korelasi	30
3.7.4 Regresi Linear Berganda	30
3.7.5 Koefisien Determinasi R Square (R^2)	31
3.7.6 Uji Hipotesis	31
3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian	32
3.8.1 Lokasi Penelitian	32
3.8.2 Jadwal Penelitian	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.2 Karakteristik Responden	34
4.2 Analisis Hasil Penelitian	39
4.2.1 Verifikasi Data	39
4.2.2 Tabel Responden	40
4.3 Analisis Pengolahan Data	46
4.3.1 Statistik Deskriptif	46
4.3.2 Uji Validitas	47
4.3.3 Uji Realibilitas	49
4.3.4 Uji Koefisien Korelasi	50
4.3.5 Regresi Linear Sederhana	51
4.3.6 Koefisien Determinasi R Square (R^2)	51
4.3.7 Uji Hipotesis	52
4.4 Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Penyebaran Responden	35
Tabel 4.2 Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.3 Daftar Responden Berdasarkan Umur	36
Tabel 4.4 Daftar Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4.5 Daftar Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	38
Tabel 4.6 Daftar Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	39
Tabel 4.7 Jawaban Responden Variabel X	42
Tabel 4.8 Jawaban Responden Variabel Y	44
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Y	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Realibilitas Variabel X	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Realibilitas Variabel Y	49
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien korelasi	50
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2).....	52
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris. Yang mana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah dibidang pertanian. Hal ini dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada didaerah tropis sehingga keadaan cuaca, tanah, dan sumber daya lainnya disetiap daerah di indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Peranan sektor pertanian dihadapkan pada berbagai permasalahan sejalan dengan pembangunan perekonomian pedesaan. Diperlukan strategi pengembangan sektor pertanian ke depan, melalui berbagai agenda kebijakan yang kondusif, sehingga peran sektor pertanian dalam perekonomian pedesaan maupun nasional dapat ditingkatkan (Tanjung et al., 2020). Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin.

Produksi padi memainkan peran penting dalam ekonomi pedesaan termasuk didesa ombolata. Sebagai komoditas utama, padi tidak hanya menjadi sumber pangan pokok bagi banyak orang didesa, tetapi juga merupakan sumber mata pencaharian utama bagi banyak petani diombolata. Namun, ada kalanya petani didesa ombolata menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi produktivitas padi, salah satunya adalah meningkatnya biaya produksi.

Dalam produksi padi biaya pupuk merupakan salah satu biaya produksi yang berkontribusi penting dalam budidaya padi. Oleh karena itu, penggunaan pupuk yang efisien dapat membantu petani untuk meningkatkan optimasi produksi padinya. Selain biaya pupuk, dalam budidaya padi juga terdapat beberapa jenis biaya yang di butuhkan dalam memproduksi padi tersebut di antaranya biaya benih, biaya peptisida, dan biaya tenaga kerja. Dalam mengoptimisasi produksi padi, pupuk merupakan salah satu input produksi yang penting dalam budidaya padi. Pupuk berfungsi untuk

menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman padi untuk tumbuh dan berkembang. Pupuk yang digunakan dalam usahatani sawah yaitu pupuk urea, pupuk zeta, dan pupuk phoska. Dari ketiga jenis merek pupuk tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu menambah cabang tanaman padi, memperkuat batang tanaman padi, dan mempercepat pertumbuhan tanaman padi. Penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan produksi padi secara signifikan.

Optimalisasi produksi padi sangat penting dalam mengusahakan secara optimal suatu proses produksi untuk hasil yang maksimal dan terbaik dengan memanfaatkan sumber daya atau faktor produksi yang berkaitan dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Misalnya pemberian pupuk yang optimal dan sesuai pada kebutuhan tanaman padi akan membantu pertumbuhan dan perkembangannya sehingga menghasilkan tanaman padi yang unggul dan berbuah banyak dan baiknya disertai juga dengan pencegahan penyakit atau hama yang menyerang tanaman padi tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) optimalisasi merupakan proses, cara, perbuatan ataupun upaya pengoptimalan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Menurut Ega Sumantri Dwi Krisna Wibowo (Andri Riski Pratama 2013), optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa optimasi adalah upaya dalam mengoptimalkan atau meningkatkan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil yang terbaik dan tujuan yang sebaik-baiknya.

Produksi adalah proses untuk menciptakan barang dan jasa ekonomi atau output. Dalam penciptaan output diperlukan satu atau lebih input sumber daya atau faktor produksi (Purwaningsih, 2017). Menurut Reza Agni Kusuma Wijaya 2023) menyatakan teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Dari kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori produksi

adalah suatu proses output yang memerlukan sumber daya atau faktor produksi yang berkaitan dengan tingkat produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang petani di desa ombolata (menurut Bpk A.Memo), Sabtu (20/04/2024) mengatakan “Peningkatan biaya pupuk di desa Ombolata pada tahun 2023 yang mencapai tingkat harga Rp.240.000/sak (karung) dari harga yang biasanya Rp.160.000/sak telah menurunkan produktivitas/optimalisasi produksi padi didaerahnya. Hal ini terjadi karena petani di desa Ombolata cenderung mengurangi jumlah pupuk yang digunakan bahkan pemupukan yang dilakukan secara bertahap hanya dilakukan 1x pemupukan yaitu pada saat usia padi sekitar 7-10 hari semuanya itu dilakukan untuk menghemat biaya. Yang seharusnya pemupukan dilakukan 2 (dua) tahap yaitu tahap 1 usia padi sekitar 7-10 hari dan tahap 2 usia padi sekitar 42 hari”, Padahal, penggunaan pupuk yang kurang optimal dapat menyebabkan tanaman padi tidak mendapatkan asupan vitamin yang cukup, sehingga produktivitasnya/optimasi produksinya menurun.

Kabupaten Nias Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi tanaman pangan khususnya padi di Sumatera Utara. Daerah ini sangat subur dan banyak penduduknya mengantungkan pekerjaannya dari hasil pertanian, sehingga peran sektor ini sangat penting. Sektor pertanian dengan segala kelebihan dan kekurangannya masih menjadi tumpuan masyarakat sebagai mata pencaharian utama dan masih sebagai sektor andalan. Hasil pertanian tanaman pangan merupakan komoditi yang sangat strategis karena menyangkut kebutuhan pokok masyarakat (Muhtar, Nasrullah 2020).

Kecamatan Sirombu merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Nias Barat yang banyak terdapat lahan sawah tepatnya di Desa Ombolata, sebagian besar penduduknya adalah petani sawah sehingga sebagian masyarakat di Desa tersebut bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Meskipun sebagian besar masyarakat di beberapa desa di wilayah Kecamatan Sirombu memiliki mata pencaharian sebagai petani dan memiliki banyak kelompok tani akan tetapi jarang sekali atau tidak semua petani melakukan usahatani padi sawah.

Desa Ombolata adalah sebuah desa di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat yang merupakan salah satu desa yang memproduksi padi dan menghasilkan produksinya. Di desa ombolata selain karena faktor pemupukan, terdapat juga beberapa masalah lain yang menyebabkan belum optimalnya produktivitas padi dilahan sawah, antara lain disebabkan oleh: penggunaan benih kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif, kurangnya kemampuan tenaga kerja, belum efektifnya pengendalian hama penyakit, sifat tanah tidak optimal, dan pengendalian gulma kurang optimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Optimalisasi Produksi Padi Di Desa Ombolata Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peningkatan biaya bahan baku pupuk dapat menyebabkan petani mengurangi penggunaan pupuk.
2. Peningkatan biaya bahan baku pupuk dapat menyebabkan petani menggunakan pupuk yang tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman.
3. Peningkatan biaya bahan baku pupuk dapat menyebabkan petani menggunakan pupuk yang berkualitas rendah.

1.3 Batasan Masalah

Guna menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam pembahasan dan penganalisaan, maka luas penelitian yang dilakukan penulis hanya berfokus pada biaya produksi yang terdiri dari bahan baku berupa pupuk. Alasan penulis hanya berfokus pada biaya bahan baku pupuk kerana pupuk didesa ombolata merupakan bahan baku produksi padi yang sering mengalami naik turunnya harga sehingga akibat dari hal tersebut bahan baku pupuk menjadi langka yang menyebabkan petani tidak optimal dalam memenuhi kebutuhan asupan vitamin berupa pupuk pada tanaman padi tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan atau perbedaan antara teori dengan praktek maupun harapan yang di inginkan dengan kenyataan yang diperoleh. Dengan mengetahui permasalahan, maka tindakan yang di ambil tepat dan tidak menyimpang dari persoalan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan yakni:

1. Apakah ada pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di desa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat?
2. Seberapa besar pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di desa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di desa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di desa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain adanya tujuan penelitian, hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Yang merupakan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu manajemen khususnya Manajemen Operasional di lingkungan Fakultas Ekonomi maupun bagi Universitas.

3. Bagi objek penelitian

Sebagai bahan acuan dan masukan bagi Desa Ombolata Kec. Sirombu Kab. Nias Barat dalam mengoptimisasi produksi padi yang ada di daerahnya.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan referensi penelitian dan pengalaman dalam pengembangan kajian keilmuan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah dan menjelaskan hal-hal yang akan dipermasalahkan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan kajian teori, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

14

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab **ini** menguraikan tentang **deskripsi** temuan dan penelitian, hasil penelitian dan hasil pembahasan.

16

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab **ini** menguraikan tentang kesimpulan serta saran.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Optimalisasi produksi

2.1.1 Optimalisasi

Optimalisasi secara umum adalah untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan sesuatu hal yang bertujuan untuk mengelola sesuatu yang dikerjakan. Ada beberapa pengertian optimalisasi menurut para ahli sebagai berikut:

Pengertian optimalisasi menurut Menurut Praysi Nataly Rattu, dkk (2022) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Kata lain optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

Menurut (Albi Fadhlurrahman, 2023) optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi, sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi bisa juga upaya meningkatkan kinerja pada satu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Jadi, optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh, sebuah produksi padi dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya

secara afektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Konsep optimasi berasal sebagai prinsip yang mendasari dari analisis terhadap banyak keputusan dan alokasi masalah yang kompleks. Dengan menggunakan konsep optimalisasi ini, salah satu pendekatan permasalahan keputusan yang rumit, yang mencakup pemilihan nilai untuk beberapa variabel yang bersama terpaut, dengan fokus terhadap tujuan yang dirancang untuk mengukur kinerja serta mengukur mutu keputusan. Menurut Henry Faizal (2013 : 27) prinsip dari optimalisasi adalah memberikan pemecahan (solusi) terbaik bagi masalah yang dihadapi dan mencari alternatif solusi yang terbaik bagi masalah yang ditemukan.

2.1.2 Teori Produksi

Produksi adalah proses untuk menciptakan barang dan jasa ekonomi atau output. Dalam penciptaan output diperlukan satu atau lebih input (sumber daya atau faktor produksi) (Purwaningsih, 2017). (Reza Agni Kusuma Wijaya, 2023) menyatakan teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output.

Teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana seandainya seorang produsen memakai faktor produksi yang hanya bersifat input variabel dan yang bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang bilamana semua input yang dipakai adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diperkirakan bahwa terdapat dua jenis faktor produksi yakni labor dan capital (Reza Agni Kusuma Wijaya, 2023).

2.1.3 Fungsi Produksi

Fungsi produksi diartikan sebagai suatu fungsi yang menggambarkan hubungan teknis fungsional antara output yang dihasilkan dan input yang dibutuhkan dalam proses produksi. Putong (2013) mengatakan bahwa fungsi produksi merupakan hubungan teknis yang antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Secara sistematis hubungan teknis tersebut dapat ditulis $Output = f(TK, M, T, S)$ dimana TK adalah tenaga kerja, M adalah modal, T adalah teknologi dan S adalah skill. Hubungan teknis tersebut dimaksudkan bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Menurut Reza Agni Kusuma Wijaya (2023) fungsi produksi dalam istilah ekonomi faktor produksi kadang disebut dengan input.

Dalam meningkatkan produksi, maka input dapat ditambah. Seberapa besar output bertambah dengan ditambahnya input disebut dengan skala pengambilan hasil. Skala pengambilan hasil adalah pengaruh peningkatan skala input terhadap kuantitas output yang diproduksi (Purwaningsih, 2017).

Dari beberapa teori optimalisasi dan produksi diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi produksi adalah memaksimalkan atau meningkatkan proses dalam suatu produksi dengan memanfaatkan input (sumber daya dan faktor produksi) sehingga memperoleh hasil produksi yang optimal.

2.2 Optimalisasi Produksi Padi

2.2.1 Produksi Padi

Produksi padi adalah salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi

dengan tingkat produksi yang diciptakan (Reza Agni Kusuma Wijaya, 2023)

2.2.2 Faktor Produksi Padi

Suatu fungsi produksi akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi padi yaitu menurut Miftha Hulzannah Alamri, dkk (2022):

1. Lahan

Tanah merupakan salah satu dari sedikit elemen produktivitas yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi. Pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan yang mereka garap; semakin banyak lahan yang mereka garap, semakin tinggi produktivitas mereka. Tingkat produksi yang dicapai merupakan salah satu variabel pendapatan.

2. Benih

Benih merupakan komponen kunci yang mempengaruhi tingkat output tanaman. Bibit tanaman sangat penting untuk pengembangan sektor pertanian. Keberhasilan budidaya tanaman ditentukan oleh kualitas benih. Benih yang bermutu tinggi dan seragam akan menghasilkan produk bermutu tinggi. Benih/bibit berfungsi sebagai paket keunggulan teknologi bagi petani dan konsumen lain dalam pertanian modern. Paket keunggulan teknologi tersebut harus dapat terus berkembang dan dapat tersedia secara tepat. Keunggulan varietas dan mutu benih merupakan justifikasi utama untuk membangun sistem produksi benih bersertifikat. Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan tahan terhadap penyakit. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai.

3. Pupuk

Pemupukan merupakan salah satu cara yang digunakan petani untuk meningkatkan hasil pertanian. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman agar unsur hara dapat diserap oleh tanaman. Pupuk adalah bahan kimia yang mengandung satu atau lebih unsur hara yang digunakan untuk mengisi kembali komponen-komponen yang diserap tanaman dari dalam tanah. Pupuk harus diberikan dalam dosis yang tepat dan waktu yang tepat untuk memastikan keseimbangan nutrisi atau zat mineral tetap terjaga. Pupuk adalah zat atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman agar tumbuh subur. Tanaman membutuhkan pupuk untuk memasok nutrisi ke tanah; namun, pemberian pupuk buatan secara teratur dapat berdampak negatif pada kondisi tanah. Tanah mengeras, kehilangan kemampuannya untuk menyimpan air, dan dengan cepat berubah jadi asam.

4. Tenaga Kerja

Kuantitas tenaga kerja merupakan komponen produksi utama yang harus diperhatikan dalam jumlah yang tepat selama proses manufaktur, tidak hanya dalam hal ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga dalam hal kualitas dan jenis tenaga kerja. Dengan tidak adanya keterampilan dan pengetahuan, serta pengaruh usia, tenaga kerja merupakan komponen kunci dalam produksi karena merangsang faktor input lainnya.

2.2.3 Pengaruh Pupuk Terhadap Produksi Padi

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman yang bertujuan untuk tanaman tersebut lebih cepat tumbuh. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk organik (alam) dan pupuk non-organik (buatan). Pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari alam, sedangkan pupuk non-organik adalah

pupuk yang dihasilkan oleh pabrik secara kimiawi (Didit Purnomo & Prabawati Nur Utama, 2019).

Tanaman padi membutuhkan pupuk untuk memasok nutrisi ke tanah; namun, pemberian pupuk buatan secara teratur dapat berdampak negatif pada kondisi tanah. Tanah mengeras, kehilangan kemampuannya untuk menyimpan air, dan dengan cepat berubah jadi asam. Dalam meningkatkan produksi padi sebagian besar petani menggunakan pupuk sebagai medianya tanpa memperhatikan dosis yang diberikan dan cara pengaplikasian yang tepat. Kebanyakan para petani memberikan pupuk dengan cara disebar dan disemprotkan ke tanaman padi (Didit Purnomo & Prabawati Nur Utama, 2019).

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Pupuk harus diberikan dalam dosis yang tepat dan waktu yang tepat untuk memastikan keseimbangan nutrisi atau zat mineral tetap terjaga.

2.2.4 Indikator Optimalisasi

Adapun beberapa indikator dalam melakukan optimalisasi menurut Sri Astuti Wulandani, dkk (2022), yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuannya bisa berupa maksimalisasi atau minimalisasi, yaitu berupa maksimalisasi jika tujuan yang digunakan untuk optimalisasi terkait dengan keuntungan, pendapatan, dll. Dalam bentuk diminimalkan jika tujuan pengomptimalan terkait dengan biaya, waktu, jarak, dll. Juga, dalam penetapan tujuan, kita perlu memperhatikan apa yang meminimalkan dan memaksimalkan.

2. Alternatif Keputusan

Pengambil keputusan dipertemukan pada sejumlah pilihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia adalah mereka yang menggunakan sumber daya yang terbatas yang tersedia bagi mereka. Oleh karena itu, alternatif

keputusan adalah kegiatan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan.

3. Sumber daya yang dibatasi

Sumber daya yakni dedikasi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas, sehingga harus adanya keterlibatan dalam bergabung untuk memenuhi kebutuhan proses optimalisasi.

2.2 Biaya

2.3.1 Definisi Biaya

Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu secara luas dan sempit Mulyadi (2018). Secara luas, biaya yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau yang berpotensi akan terjadi dengan target tertentu. Jadi, dalam penafsiran biaya tersebut terkandung 4 komponen pokok, yaitu:

1. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi
2. Dinyatakan dalam bentuk satuan uang
3. Yang sudah terjadi atau yang berpotensi akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut memiliki target tertentu

Dalam penafsiran secara sempit, biaya didefinisikan sebagai suatu bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan aset. Biaya dalam arti sempit ini lebih dikenal dengan sebutan *cost*. Biaya akan berubah menjadi beban apabila nilai dari barang atau jasa tersebut telah diterima atau telah habis nilainya. Namun, apabila nilai dari barang atau jasa belum habis maka dikategorikan sebagai aset.

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018). Menurut Dunia dan dkk (2018), biaya adalah suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang

atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai nilai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.

2.3.2 Konsep Biaya

Konsep dari biaya adalah *different costs for different puposes* yang bermakana ketika tujuan yang ingin dicapai berbeda, maka klasifikasi biaya yang digunakan tidak akan sama. Menurut Riwayadi (2017), tujuan yang berbeda menandakan akan ada perbedaan dalam pengambilan keputusan. Suatu usaha tidak dapat mengaplikasikan satu klasifikasi biaya saja untuk mengambil setiap keputusan yang ada di perusahaan karena setiap keputusan yang diambil memiliki tujuan yang berbeda.

2.3.3 Klasifikasi Biaya

Pada akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbgai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: "*different costs for different purposes*". Menurut Mulyadi (2015:13), biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek pengeluaran

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya

2. Fungsi pokok dalam pengeluaran

Biaya menurut fungsi pokok dalam pengeluaran, dikelompokan dalam tiga kelompok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administratif dan umum. Biaya produksi yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar,

biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya pemasaran ini terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Dan biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu: biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya suatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan
- b) Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan
- c) Biaya semitetap, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu
- d) Biaya tetap, adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisar volume kegiatan.

5. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biaya satu tahun). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.3.4 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan seorang petani atau produsen untuk membiayai kegiatan produksi suatu barang atau jasa atau pemilik faktor produksi menerima imbalan berupa biaya produksi yang dikeluarkan (Silvianti, 2021). Menurut (Gutiérrez et al., 2021) biaya produksi dan biaya operasional mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan atau diperlukan dalam proses produksi suatu produk atau jasa hingga sampai ke konsumen (Irfan et al., 2020) Biaya produksi terdiri dari upah untuk pekerja, pembayaran sewa lahan atau fasilitas, pembelian bahan baku dan alat, biaya energi dan sebagainya. Penting untuk dicatat bahwa pengeluaran yang termasuk dalam biaya produksi dapat bervariasi tergantung pada jenis produksi dan jenis bisnis yang dijalankan oleh petani atau produsen.

Pemahaman yang baik tentang biaya produksi adalah kunci dalam pengelolaan yang efisien dan menguntungkan dari suatu usaha. Dengan mengidentifikasi dan mengelola biaya produksi dengan cermat, produsen dapat meningkatkan kesempatan untuk menghasilkan laba dan menjaga kelangsungan usaha mereka, ketika biaya produksi meningkat maka jumlah produksi akan meningkat pula, yang akan mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan (Diana et al., 2020). Lebih lanjut jika pengelolaan biaya tidak terdokumentasi dengan baik dapat mengakibatkan penurunan pendapatan yang akan diperoleh. (Hidayat & Salim, 2013).

Biaya produksi juga dapat berbentuk tunai (langsung) dan tidak langsung (non tunai). Dikatakan sebagai biaya tunai jika biaya dikeluarkan dengan menggunakan uang langsung seperti pembelian bibit padi atau pembayaran gaji pegawai/tenaga kerja. Sedangkan biaya

tidak tunai adalah faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh petani berupa nilai sewa lahan, atau biaya kesempatan dari penggunaan modal yang dimilikinya. Biaya produksi ini menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan bagi petani dan produsen, karena berpengaruh pada keuntungan, harga jual produk dan efisiensi produksi secara keseluruhan.

2.3.5 Jenis-jenis Biaya Produksi

Jenis-jenis biaya produksi menurut Anastasya Ishak, dkk (Sugianto 2013:313) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

1. Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.
2. Biaya produksi jangka panjang adalah biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Sebagai contoh jika atau mesin-mesin tidak dapat diubah sesuai dengan perubahan produksi maka dikatakan biaya jangka pendek dan sebaliknya jika mesin dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu maka dikatakan biaya jangka panjang.

45

2.3.6 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17) metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

1. Metode *full costing*

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi yang terdiri dari : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun

12 tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx +
Biaya produksi	xxx

2. Metode *variabel costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode variabel *costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx +
Biaya produksi	xxx

2.3.7 Struktur Biaya Produksi Padi

Menurut Rahman Ibrahim dkk (2021) Struktur biaya produksi padi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi dalam satu musim tanam. Dalam proses produksi padi terdapat biaya tetap, biaya variable, dan biaya total bersih yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam.

1. Biaya Tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan selalu dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit, besarnya biaya tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yang dipergunakan dalam usahatani padi sawah yaitu, pajak lahan, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.
2. Biaya Variabel merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau keseluruhan biaya yang

dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variable yaitu pupuk, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, dan panen.

3. Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

2.3.8 Indikator Biaya Bahan Baku

Adapun indikator bahan baku menurut Angelin Dera Inda Tampubolon (2022) yaitu:

1. Kuantitas pemesanan ekonomis merupakan jumlah persediaan yang harus dipesan pada suatu saat dengan tujuan untuk mengurangi biaya persediaan tahunan.
2. Biaya pembelian adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang. Besarnya biaya pembelian ini tergantung pada jumlah barang yang dibeli dan harga satuan barang.
3. Biaya pemesanan merupakan dana yang digunakan untuk memesan sejumlah barang yang dibutuhkan. Pemesanan barang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan baik untuk bahan baku, produk setengah jadi maupun produk yang jadi.
4. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan diadakannya persediaan barang, seperti biaya sewa gudang, biaya administrasi pergudangan, gaji pelaksana pergudangan, biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi atau biaya kerusakan, kehilangan atau penyusutan barang selama dalam persediaan.

2.4 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah perbandingan antara penelitian yang sedang dikerjakan dengan penelitian terdahulu yang terkait dengan antar variabel X maupun Y.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza Sativa L) di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (2022)	J. Wardani, Farida Yani	Kuantitatif dengan bentuk analisis dan subjek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak faktor produksi luas lahan (X1), biaya tenaga kerja (X2), biaya benih (X3), biaya pupuk (X4) dan biaya peptisida (X5) yang digunakan oleh petani padi sawah berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Sedangkan secara parsial usahatani padi sawah dengan faktor produksi luas lahan (X1), biaya tenaga kerja (X2), biaya pupuk (X4) dan biaya peptisida (X5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah sedangkan biaya benih (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah.
2.	Pengaruh Biaya beberapa Jenis Pupuk terhadap Optimasi Produksi Padi Sawah di Kabupaten Bekasi (Studi Kasus: Desa Ridogalih Kecamatan Sibarusah Kabupaten Bekasi) (2016)	Rinda Pradinata, Darwati Susilastuti, dan Sumihar Tobing	Kuantitatif dengan bentuk observasi dan survei atau pengamatan langsung terhadap petani di daerah penelitian yaitu pada petani Desa Ridogalih Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya penggunaan pupuk urea, SP-36, ZA dan NPK Ponska di daerah penelitian secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Biaya penggunaan pupuk urea dan pupuk SP-36 oleh petani padi sawah belum optimal, sedangkan penggunaan pupuk ZA dan pupuk NPK Ponska oleh petani padi sawah tidak optimal.
3.	Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow	Miftha Hulzannah Alamri, Asda Rauf, Yanti Saleh	Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan kuisisioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) total produksi padi sawah di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah 493.745 kg atau rata-rata per petani 6.171 kg/petani/musim tanam, atau 5.016 kg/Ha/musim tanam. 2) Hasil analisis regresi linear berganda secara simultan diperoleh variabel luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap

	Utara (2022)			variabel dependen produksi padi (Y). Secara parsial variabel luas lahan, benih, pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi, dan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Hal ini menunjukkan nilai RSquare sebesar 0.955 menjelaskan bahwa hubungan antara luas lahan, pupuk, benih, terhadap produksi padi berarah positif artinya dari ketiga variabel bebas tersebut mengalami hubungan yang sangat erat dan berpengaruh kuat terhadap padi dengan hasil yang diperoleh sebesar 95.5%.
4.	Analisis Produksi Padi Di Indonesia (2018)	Didit Purnomo, Prabawati Nur Utami	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS).	Hasil analisis menunjukkan bahwa input yang terdiri dari luas panen, benih, pupuk, dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Indonesia. Kondisi ini perlu mendapat perhatian. Diantaranya adalah tenaga kerja, dimana pada beberapa daerah (provinsi) di Indonesia terjadi kekurangan tenaga kerja pada sektor pertanian yang merupakan salah satu input produksi padi.
5.	Pengaruh Bendung Irigasi Tanu Bayu Terhadap Hasil Pertanian Padi Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang (2016)	M. Masykur	Kuantitatif dengan bentuk observasi dan survey atau pengamatan langsung terhadap petani di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang	Hasil penelitian menunjukkan irigasi Tanu Bayu mempunyai lebar awal 4 meter, panjang 15.500 meter, debit irigasi sebesar 3,34m ³ /dtk. Irigasi ini bisa menampung debit air mencapai kurang lebih 15m ³ /dtk, mengalir persawahan seluas 382 hektar, frekuensi penanaman 3 kali per tahun. Produksi padi persawahan Irigasi Tanu Bayu rata-rata sebesar 42,13 kwintal perhektar, biaya penanaman sebesar Rp 3.149.000,00. Persawahan bukan pengguna irigasi Tanu Bayu mempunyai lahan persawahan 179 hektar mempunyai frekuensi rata-rata 2 kali dalam satu tahun dan mempunyai produksi sebesar 39,89 kwintal perhektar.

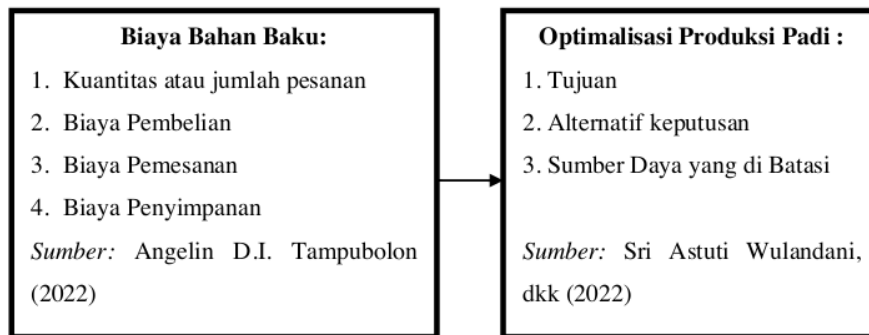
Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

penulis yaitu: Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, calon responden sama-sama petani disuatu desa, tujuan penelitian sama untuk menguji teori yang berkaitan dengan salah satu biaya produksi yang mempengaruhi bahan baku pupuk. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian dilakukan pada lokasi yang berbeda, penelitian terdahulu lebih fokus kepada variabel dependen yang berupa produksi padi, pendapatan petani, dan hasil pertanian sedangkan penelitian penulis berfokus pada variabel dependen yang berupa optimalisasi produksi, adanya perbedaan salah satu variabel X dan Y, Penelitian terdahulu menganalisis semua faktor produksi berupa benih, tenaga kerja, peptisida, pupuk, dan pembasmi gulma. Sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada faktor produksi berupa pupuk.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai dasar pemikiran yang menggabungkan teori, hubungan dan keterkaitan antara variabel. Menurut Sugiyono (2017 : 60) mengemukakan bahwa, “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bagaimana hubungan variabel antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang berupa biaya bahan baku dengan optimalisasi.

2.6 Hipotesis

Pada hakikatnya hipotesis adalah sebuah jawaban yang masih menjadi praduga atau sementara yang permasalahannya harus dilakukan pembuktian terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2017: 95), mengemukakan bahwa “hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Selanjutnya, hipotesis dilakukan apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha: “ Ada pengaruh biaya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di Desa Ombolata Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat”.
2. Ho: “ Tidak ada pengaruh biaya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di Desa Ombolata Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Abubakar (2020:1), “metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan observasi dan survei atau pengamatan langsung terhadap petani di desa Ombolata.

“Observasi dan survei atau pengamatan langsung adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan suatu fakta ataupun data yang dilapangan dengan tujuan mendapatkan informasi yang tepat dan nyata” (Priadana & Sunarsi, 2021:24). Selanjutnya “Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam” (Hardani et al., 2020:260).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah menggambarkan atau menjelaskan dua variabel yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 38) menyatakan bahwa “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun jenis-jenis variabel menurut Sugiyono (2017 : 67-69) adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

- b. Variabel dependen, merupakan yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.
- c. Variabel moderator, merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan dari pengertian jenis-jenis variabel diatas, peneliti menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel independen (X) yaitu biaya bahan baku dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Kuantitas atau jumlah pesanan
 - b. Biaya Pembelian
 - c. Biaya Pemesanan
 - d. Biaya Penyimpanan
2. Variabel dependen (Y) yaitu optimalisasi produksi padi dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Tujuan
 - b. Alternatif Keputusan
 - c. Sumber daya yang dibatasi

3.3 Definisi Operasional

Untuk dapat memudahkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan untuk memperoleh kejelasan serta kesamaan pengertian maupun pemahama, maka perlu diberi batasan dengan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Optimalisasi secara umum adalah untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan sesuatu hal yang bertujuan untuk mengelola sesuatu yang dikerjakan.
- b. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membiaya dalam aktivitas produksi yang diusahakan dalam usahatani padi sawah yang dinyatakan dalam rupiah.

- c. Bahan baku merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi.
- d. Produksi padi adalah hasil panen dari padi sawah yang diperoleh selama satu kali musim panen.
- e. Pupuk adalah seluruh pupuk yang digunakan dalam usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam kilogram.

21

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 80), mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pekerja tani di Desa Ombolata Kec. Sirombu Kab. Nias Barat yaitu berjumlah 32 kepala keluarga dengan rentang umur 30-60 tahun.

21

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (2018 : 160) mengatakan bahwa jika jumlah kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung dari kemampuan peneliti, sempitnya luas wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, dari jumlah populasi 32 keluarga maka penulis menentukan sampel dari populasi yaitu 32 keluarga pekerja tani.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah alat bantu untuk mencari data atau informasi yang lengkap terkait suatu permasalahan dan fenomena alam

maupun sosial. Menurut Yuliarmi & Marhaeni (2019:11), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan skala likert, yang terdiri dari 4 (empat) opsi alternatif jawaban, dimana jawaban tersebut mempunyai bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor : 4
2. Setuju (S) diberi skor : 3
3. Tidak Setuju (TS) diberi skor : 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor : 1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ajat (2018 : 22), teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif diperlukan data-data untuk dianalisis. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

a. Penelitian Lapangan (Observasi)

Menurut Sugiyono (2017 : 203) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Penelitian ini yang langsung ke objek/lapangan untuk mendapatkan data yang dilakukan secara langsung.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017 : 199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) seperti yang terlampir di halaman terakhir lampiran penelitian dan observasi langsung dilokasi penelitian. Dan juga data sekunder yang merupakan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara tidak langsung atau dari sumber lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018 : 147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dengan maksud mengelola data menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan juga dapat menemukan solusi dalam sebuah permasalahan. Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan bantuan metode statistik deskriptif untuk menganalisis data. Hasilnya akan tersaji dalam bentuk angka-angka dan dijelaskan dalam suatu uraian.

3.7.1 Uji Validitas

Sugiyono (2019:176) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji signifikan dilakukan dengan cara nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Menurut Purnomo Aldy (2016 : 65) Teknik uji validitas item dengan korelasi Pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $> r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan berkali-kali saat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji realibilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan

jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas kuesioner ini diuji dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Menurut Ghozali (2018) menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha dapat diterima jika $> 0,60$. Semakin dekat Cronbach's Alpha ke 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal.

3.7.3 Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengukur, menguji serta membuktikan secara statistik keeratan hubungan antara biaya produksi khususnya bahan baku pupuk dengan optimalisasi produksi padi, dilakukan pengujian korelasi *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi, Sofyan Siregar (2017:251), menjabarkan tingkat hubungan dengan uji koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,399 Tingkat hubungan sangat lemah

0,20 – 0,399 Tingkat hubungan lemah

0,40 – 0,599 Tingkat hubungan cukup

0,60 – 0,799 Tingkat hubungan kuat

0,80 – 1,00 Tingkat hubungan sangat kuat

3.7.4 Regresi Linear Sederhana

Menurut Darma Budi (2021:23) “regresi linear adalah menganalisa bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik regresi linear sederhana dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen, yaitu biaya produksi khususnya bahan baku pupuk (X) serta variabel dependen yaitu optimalisasi produksi padi (Y). Pengujian ini menggunakan SPSS dengan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05.

Hadi (2014:77) mengatakan “sebuah data linear jika taraf signifikan $< 0,05$ hal ini berarti variabel X berkorelasi linear dengan variabel Y”. Persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y=a+bX$$

22

3.7.5 Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Koefisien determinasi r square bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan sangat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu model semakin baik.

Menurut Ghozali (2018:97) mengatakan jika nilai *adjusted* R^2 , mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (R Square R^2 atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen). Guna mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial maupun berganda akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$. Ket KD = Korelasi Determinasi, r = Koefisien Korelasi.

3.7.6 Uji Hipotesis

Perhitungan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau secara individual, dan dapat pula digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas yang paling dominan.

Menurut Purnomo Aldy (2016:155) signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi

0,05 artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5% dengan kata lain kita percaya bahwa 95% keputusan adalah benar.

Menurut Ghozali (2018:99) jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara teknis uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Untuk menguji hipotesis

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_a ditolak

6 3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan data data yang diperlukan untuk memperjelas atau mempermudah peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Peneliti melakukan penelitiannya di Desa Ombolata Kec. Sirombu Kab. Nias Barat. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian diatas, karena belum pernah diadakan penelitian serupa khususnya mengenai pengaruh biaya pembelian pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di Desa Ombolata Kec. Sirombu Kab. Nias Barat tersebut.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis telah membuat jadwal sebagai pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal				
	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024
Kegiatan Proposal Penelitian					
Konsultasi					

Kepada Dosen Pembimbing																				
Pendaftaran Skripsi & Seminar Skripsi																				
Pengumpulan Data																				
Penulisan Naskah Skripsi																				
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																				
Penulisan dan Penyempurnaan Skripsi																				
Ujian Skripsi																				

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**4.1 Hasil Penelitian****4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Ombolata merupakan suatu desa yang dapat dicapai dengan waktu tempuh \pm 45 menit dari kabupaten nias barat dan memiliki waktu tempuh dari kecamatan sirombu \pm 30 menit. Desa ini memiliki luas keseluruhan \pm 200 Ha. Di desa ini terdapat 3 dusun yaitu dusun ombolata, bawagaöso dan hiligo'o. Di sebelah selatan berbatasan dengan desa lahusa, disebelah utara berbatasan dengan desa tetehösi, disebelah timur berbatasan dengan desa anaoma dan disebelah barat berbatasan dengan pinggir pantai (laut). Jumlah penduduk didesa ombolata \pm 400 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 99 kk. Lahan untuk produksi padi terletak didusun hiligo'o, dimana untuk luas kawasan produksi padi sekitar 3 hektar (Ha) dengan jumlah petani padi sebanyak 32 kepala keluarga dan selebihnya merupakan petani kelapa, karet, dan petani lainnya. Adapun proses produksi padi dilakukan dengan tahap yang panjang, mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit, persemaian, penanaman, perawatan tanaman, proses menjaga burung, pemanenan, pengontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan dan penggilingan padi menjadi beras.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah gambaran umum tentang orang-orang yang terlibat dalam suatu penelitian. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah petani didesa ombolata dengan jumlah sampel sebanyak 32 keluarga pekerja tani. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 20 juli-selesai. Pada karakteristik responden ini, penulis menguraikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengalaman bertani padi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada

petani didesa ombolata. Dari 32 responden yang dijadikan Sampel, semua sudah melakukan pengisian, sehingga dari jumlah data yang dapat diolah oleh peneliti sebanyak 32 kuesioner dari setiap responden.

Tabel 4.1
Penyebaran Responden

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	32
Kuesioner yang kembali	32
Kuesioner yang tidak dikembalikan	-
Kuesioner layak diolah	32

Sumber : data olahan penulis, tahun 2024

Data didalam kuesioner merupakan data yang menggambarkan keadaan responden. Berdasarkan tabel data diatas, peneliti memperoleh data, sebagai berikut :

4.1.2.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini merupakan data gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.2

Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-laki	14	44%
2	Perempuan	18	56%
	Jumlah	32	100%

Sumber : data olahan penulis, tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah petani padi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang dengan presentase 44% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang dengan presentase 56%. Dalam hal ini petani padi perempuan lebih banyak dari pada petani padi laki-laki.

4.1.2.2 Karakteristik responden berdasarkan umur

Kematangan **umur** serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat di pengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur mudah dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibanding petani yang berumur yang lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. Umur petani sampel didesa ombolata berkisar antara 30 – 60 tahun. Untuk lebih jelas distribusi umur petani sampel dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Daftar Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase
1	30-39	12	38%
2	40-49	16	50%
3	50-59	3	9%
4	>59	1	3%
	Jumlah	32	100%

Sumber : data olahan penulis, tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah petani padi berumur 30-39 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 38%, umur 40-49 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase 50%, umur 59-59 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 9%, dan umur diatas 59 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 3%. Dalam hal ini petani padi berumur 40-49 tahun lebih banyak dibandingkan dengan 30-39 tahun, 50-59 tahun dan diatas 59 tahun.

4.1.2.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usaha tani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti oleh petani. Namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usaha taninya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha tani baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Tingkat pendidikan petani didesa ombolata yaitu tingkat SD, SMP DAN SMA, untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Daftar Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
1	SD	10	31%
2	SMP	16	50%
3	SMA	6	19%
	Jumlah	32	100%

Sumber : data olahan penulis, tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah petani padi dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 10 orang dengan presentase 31%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 16 orang dengan presentase 50%, dan tingkat pendidikan SMA 6 orang dengan presentase 19%. Dalam hal ini petani padi tingkat pendidikan SMP lebih banyak dari pada petani padi dengan tingkat pendidikan SD dan SMA.

4.1.2.4 Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani itu. Jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan akan menjadi beban bagi petani bila ditinjau dari segi konsumsi. Namun, jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencaharian tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil. Jumlah tanggungan petani sampel didesa ombolata berkisar antara 1-7 orang lebih dengan rata-rata tanggungan 3 orang.

Tabel 4.5

Daftar Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	JumlahTanggungan	JumlahResponden	Presentase
1	3-5 orang	18	56%
2	6-7 orang	9	28%
3	>7 orang	5	16%
	Jumlah	32	100%

Sumber : data olahan penulis, tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa petani padi dengan jumlah tanggungan 3-5 orang sebanyak 18 kepala keluarga dengan presentase 56%, jumlah tanggungan 6-7 orang sebanyak 9 kepala keluarga dengan presentase 28%, dan jumlah tanggungan diatas 7 orang sebanyak 5 kepala keluarga dengan presentase 16%. Dalam hal ini petani padi dengan jumlah tanggungan 3-5 orang lebih banyak dari pada jumlah tanggungan 6-7 orang dan diatas 7 orang.

4.1.2.5 Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani

Selain pendidikan, pengalaman bertani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usaha tani. Semakin lama orang mengelola usaha taninya, maka semakin bertambah

banyak pengalaman yang peroleh. Petani yang telah lama berusaha tani padi mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang belum lama berusaha tani padi, berarti yang telah lama berusaha tani padi akan lebih mudah menerima inovasi baru. Pengalaman bertani petani sampel didesa ombolata paling lama 12 tahun keatas. Untuk mengetahui secara jelas pengalaman petani sampel dalam bertani dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Daftar Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase
1	<3 tahun	4	13%
2	3-7 tahun	6	19%
3	8-12 tahun	10	31%
4	>12 tahun	12	38%
	Jumlah	32	100%

Sumber : data olahan penulis, tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa petani padi dengan pengalaman bertani dibawah 3 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 13%, pengalaman bertani dengan 3-7 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 19%, pengalaman bertani dengan 8-12 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 31% dan pengalaman bertani diatas 12 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 38%. Dalam hal ini petani padi dengan pengalaman bertani diatas 12 tahun lebih banyak dari pada pengalaman bertani dibawah 3 tahun, 3-7 tahun dan 8-12 tahun.

40

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pemeriksaan kebenaran data apakah angket yang diedarkan oleh penulis sebagai instrumen telah diisi dengan baik sesuai dengan petunjuk serta menghindari terjadinya hal-hal yang tidak

diinginkan yang memungkinkan pengolahan angket ini tidak memenuhi syarat untuk seterusnya diolah sebagai data penelitian.

Berdasarkan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Jumlah angket yang diedarkan kepada responden sebanyak 32 angket. Setelah itu, data yang dikembalikan tersebut telah memenuhi syarat dimana data diisi sesuai petunjuk. Oleh sebab itu, data yang telah diverifikasi dinyatakan sebagai data penelitian, yang selanjutnya diolah secara statistika.
- b. Pada angket penelitian, masing-masing terdapat 10 pernyataan setiap variabel. Variabel X terdapat 10 pernyataan dimana pernyataan yang berhubungan dengan biaya bahan baku pupuk, dan 10 lainnya pernyataan untuk variabel Y dimana pernyataan juga yang berhubungan dengan optimalisasi produksi padi.
- c. Pada angket penelitian, pernyataan disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel. Dimana untuk variabel X (biaya bahan baku pupuk) terdiri dari indikator kuantitas atau jumlah pesanan, biaya pembelian, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Dan untuk variabel Y (optimalisasi produksi padi) terdiri dari indikator tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang dibatasi.

4.2.2 Tabel Responden

Menurut Yuliarni & Marhaeni, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal penganalisaan data angket secara kuantitatif, maka setiap jawaban responden pada setiap item soal angket memiliki nilai dengan diberikan skor setiap opsi yang dipilih.

- SS diberiskor 4
- S diberiskor 3
- TS diberiskor 2
- STS diberiskor 1

Data angket yang telah ditetapkan sebagai data penelitian, selanjutnya direkap atau dikelompokkan tanggapan responden berdasarkan variabel dan opsi tanggapan responden.

Dan berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada responden, peneliti telah mengumpulkan kuesioner tersebut dan telah diisi oleh responden sesuai petunjuk yang telah diarahkan peneliti sesuai dengan opsi alternatif jawaban dimana setiap opsi memiliki bobot. Berikut tabel hasil jawaban responden variabel X:

11 **Tabel 4.7**
Jawaban responden variabel X

No. Responden	Item Jawaban										Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	36
2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	35
3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	31
4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	36
5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	34
6	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	30
7	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
8	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	32
9	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	30
10	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
11	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	35
12	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	32
13	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
14	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	28
15	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34
16	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
17	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	31
18	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37
19	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	29

20	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	37
21	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
22	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
23	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35
24	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	36
25	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	37
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	36
27	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36
28	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	36
29	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	37
30	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	36
31	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36
32	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	36
Jumlah	114	106	108	105	114	108	115	106	113	116					

Sumber: Tabulasi jawaban responden olahan penulis (Excel, 2024)

11 Tabel 4.8
Jawaban responden variabel Y

No. Responden	Item Jawaban										Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	30
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	35
5	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	32
6	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	32
7	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	35
8	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	33
9	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	31
10	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	37
11	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	36
12	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	33
13	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	36
14	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	29
15	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	33
16	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	35
17	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	33
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
19	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	31

20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37
21	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	35
22	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	31
23	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37
24	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	34
25	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
27	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	36
28	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	35
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
30	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
Jumlah	110	110	112	114	112	112	112	112	112	108	112	112	112	112	

Sumber: Tabulasi jawaban responden olahan penulis (Excel, 2024)

4.3 Analisis Pengolahan Data

Pada penelitian ini, dijelaskan sebelumnya pada bab III bahwa metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah angket. Angket yang telah diberikan dan diisi oleh sampel pada penelitian, dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

4.3.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan bantuan metode statistik deskriptif untuk menganalisis data. Hasilnya akan tersaji dalam bentuk angka-angka dan dijelaskan dalam suatu uraian.

22
Tabel 4.9
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BiayaProduksi	32	28	37	34.53	2.664
OptimalisasiProduksi Padi	32	29	39	34.81	2.729
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Tabel 4.9 statistik deskriptif yang disajikan di atas adalah sebuah tabel yang memberikan gambaran data penelitian dengan menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standard dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun gambaran data pada penelitian ini yakni pada setiap variabel biaya produksi khususnya bahan baku pupuk (X), dan optimalisasi produksi padi (Y), dengan rincian sebagai berikut :

a. Biaya Produksi (X)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa total jawaban responden petani padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat atas pertanyaan pertanyaan pada variabel kuesioner biaya produksi (X) terendah adalah sebesar 28. Sedangkan total jawaban

tertinggi adalah 37. Jadi meannya adalah 34.53 dan standar deviasinya adalah 2.664.

b. Optimalisasi Produksi Padi (Y)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa total jawaban responden petani padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat atas pertanyaan pertanyaan pada variabel kuesioner optimalisasi produk sipadi (Y) terendah adalah sebesar 29. Sedangkan total jawaban tertinggi adalah 39. Kemudian nilai mean sebesar 34.81 dan standar deviasi sebesar 2.729

4.3.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung > r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 responden, sehingga derajat kebebasan (Df) adalah 30 (Df = N-2). Nilai kritis (r tabel) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349. Untuk menyatakan bahwa suatu kuesioner valid, nilai korelasi (r) yang dihitung harus melebihi nilai r tabel. Hasil pengujian validitas kuesioner dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

9
Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Pernyataan	Corrected Item-Total correlation	R-Tabel	Keterangan
1	0.515	0.349	Valid
2	0.589	0.349	Valid
3	0.390	0.349	Valid
4	0.386	0.349	Valid

5	0.460	0.349	Valid
6	0.452	0.349	Valid
7	0.410	0.349	Valid
8	0.484	0.349	Valid
9	0.469	0.349	Valid
10	0.403	0.349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kritis (r tabel) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349. Dengan demikian, untuk variabel X dapat dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	Corrected Item-Total correlation	R-Tabel	Keterangan
1	0.470	0.349	Valid
2	0.453	0.349	Valid
3	0.349	0.349	Valid
4	0.599	0.349	Valid
5	0.349	0.349	Valid
6	0.456	0.349	Valid
7	0.458	0.349	Valid
8	0.626	0.349	Valid
9	0.475	0.349	Valid
10	0.416	0.349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kritis (r tabel) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349. Dengan demikian, untuk variabel Y dapat dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.3.3 Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas pada penelitian ini menggunakan *croanbach alpha*, dimana syarat suatu alat ukur dikatakan reliable ketika nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Sebaliknya, jika kurang dari itu, data dianggap tidak reliabel. Hasil pengujian realibilitas kuesioner dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

31
Table 4.12

Hasil Uji Realibiltas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.575	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa syarat suatu alat ukur dikatakan reliable ketika nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian, untuk variabel X dapat dikatakan reliabel karena nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60.

32
Table 4.13

Hasil Uji Realibiltas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.605	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa syarat suatu alat ukur dikatakan reliable ketika nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian, untuk variabel Y dapat dikatakan reliabel karena nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60.

4.3.4 Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengukur, mengujiserta membuktikan secara statistik keeratan hubungan antara biaya produksi khususnya bahan baku pupuk dengan optimalisasi produksi padi, dilakukan pengujian korelasi *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Adapun kriteria taraf signifikan sebagai berikut :

0,00 – 0,399 Tingkat hubungan sangat lemah

0,20 – 0,399 Tingkat Hubungan lemah

0,40 – 0,599 Tingkat Hubungan cukup

0,60 – 0,799 Tingkat Hubungan kuat

0,80 – 1,00 Tingkat Hubungan sangat kuat

Table 4.14
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations		BiayaProduksi	OptimalisasiProduksi Padi
BiayaProduksi	Pearson Correlation	1	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Optimalisasi Produksi Padi	Pearson Correlation	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) variabel X dan Varabel Y untukbiayaproduksi dan optimalisasi produksi padi signifikannya yaitu 0.00. Dan untuk korelasi pearson untuk varibel X yaitu 1 dan variabel Y adalah 0,782 dimana dapat dikatakan tingkat hubungan kuat karena berada antara 0,60-0,799.

4.3.5 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah menganalisa bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu biaya produksi khususnya bahan baku pupuk (X) serta variabel dependen yaitu optimalisasi produksi padi (Y). Pengujian ini menggunakan SPSS dengan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05 dimana sebuah data linear jika taraf signifikansinya < 0,05. Hasil pengujian regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Table 4.15

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.154	4.039		1.771	.087
	BiayaProduksi	.801	.117	.782	6.868	.000

a. Dependent Variable: Optimalisasi Produksi Padi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari pada biaya produksi (X) adalah 0,00, sehingga dapat dikatakan data linear karena taraf signifikannya lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05).
Persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y=a+bX$$

$$Y=7.154+0,801X$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y.

4.3.6 Koefisien Determinasi R Square (R²)

Guna mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial maupun berganda akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$. Ket: KD = Korelasi Determinasi, r = Koefisien Korelasi.

23
Table 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.598	1.730
a. Predictors: (Constant), BiayaProduksi				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,611, dimana:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,611 \times 100\%$$

$$KD = 61,1\%$$

Maka dengan demikian, besarnya pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi adalah 61,1 %.

4.3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dimana teknik pengujiannya dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dimana hipotesis pada penelitiannya adalah :

Ha : “Ada pengaruh biaya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di Desa Ombolata Kec. Sirombu Kab. Nias Barat”.

Ho : “Tidak ada pengaruh biaya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di Desa Ombolata Kec. Sirombu Kab. Nias Barat”.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Table 4.17
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.154	4.039		1.771	.087
	BiayaProduksi	.801	.117	.782	6.868	.000

a. Dependent Variable: OptimalisasiProduksi Padi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X yaitu biaya produksi memperoleh nilai t hitung = 6.868 dengan tingkat signifikansi 0,000. dimana hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada: jika signifikannya lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Dengan demikian biaya produksi khususnya bahan baku pupuk (variabel X) secara statistik terbukti berpengaruh terhadap optimalisasi produksi padi (variabel Y).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data diatas, maka dipeloreh hasil pembahasan dari pengaruh biaya produksi terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 responden, sehingga derajat kebebasan ($Df = N-2$) atau $Df = 32 - 2 = 30$. Nilai kritis (r tabel) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349.
2. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa:
 - Untuk biaya produksi (variabel X)total jawaban responden petani padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat atas pernyataan pernyataan pada variabel kuesioner biaya produksi (X) terendah adalah sebesar 28. Sedangkan total jawaban tertinggi adalah 37. Jadi meannya adalah 34.53 dan standar deviasinya adalah 2.664.

- Optimalisasi Produksi Padi (Y)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa total jawaban responden petani padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat atas pernyataan pernyataan pada variabel kuesioner optimalisasi produk sipadi (Y) terendah adalah sebesar 29. Sedangkan total jawaban tertinggi adalah 39. Kemudian nilai mean sebesar 34.81 dan standar deviasi sebesar 2.729.

3. Dari hasil uji validitas variabel X dan variabel Y maka diperoleh bahwa nilai r hitung $>$ r tabel yaitu lebih dari 0,349 sehingga dapat dikatakan valid baik variabel X maupun variabel Y.
4. Untuk uji realibilitas dikatakan reliabel jika nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Dari hasil uji realibilitas diperoleh bahwa untuk variabel X (biaya produksi) yaitu $0,575 > 0,60$ dan untuk variabel Y (optimalisasi produksi padi) diperoleh $0,605 > 0,60$ sehingga kedua variabel dapat dikatakan reliabel.
5. Untuk uji koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar 0,782 dimana dapat dikatakan ada korelasi positif antara variabel X terhadap variabel Y dengan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut adalah kuat.
6. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi dari pada biaya produksi (X) adalah 0,00, sehingga dapat dikatakan data linear karena taraf signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Persamaan $Y=a+bX$ dengan nilai a atau konstanta 7.154 dan nilai biaya produksi sebesar 0,801 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y=7.154+0,801X$.
7. Untuk uji koefisien determinasi R Square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,611 yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus $KD=r^2 \times 100\%$ atau $KD=0,611 \times 100\% = 61,1\%$. Sehingga pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi adalah sebesar 61,1%.
8. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 6.868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana batas signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai t tabel sebesar 2.042 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($6.868 > 2.042$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya (bab IV) mengenai pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat.
2. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 6.868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana batas signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai t tabel sebesar 2.042 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($6.868 > 2.042$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Dari perhitungan uji koefisien determinasi R Square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,611 yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus $KD = r^2 \times 100\%$ atau $KD = 0,611 \times 100\% = 61,1\%$. Sehingga pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi adalah sebesar 61,1%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi tempat penelitian didesa ombolata khususnya yang menjual pupuk untuk dapat memberikan harga standar pupuk sesuai dengan kemampuan atau pendapatan dari para petani dilingkungan sekitar.
2. Bagi petani didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat, dalam menghadapi harga pupuk yang tidak stabil maka petani dapat menyetok pupuk sebanyak mungkin untuk kebutuhan produksi padi ketika harga pupuk mengalami penurunan atau pada saat harga pupuk normal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebaiknya ada pengembangan pada variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, serta melakukan pengembangan pada metode penelitian yang belum dilakukan oleh peneliti yaitu secara kualitatif untuk mengetahui secara mendalam faktor-faktor lain selain bahan baku pupuk yang mempengaruhi dari pada optimalisasi produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, dkk. 2018. *Akuntansi Biaya*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajat Rukajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.
- Aldy Rochmat, Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fasilitama
- Alamri, M. H., Rauf, A., & Saleh, Y. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 240-249.
- Angelin Dera Inda Tampubolon, A. (2022). *Pengaruh Bahan Baku Dan Biaya Produksi Terhadap Hasil Produksi Pabrik Tahu Tempe Pada Sentra Industri Kecil Sumber Balikpapan*. Skripsi. (Doctoral dissertation, Universitas Balikpapan).
- Arifudin, O., Tanjung, R., Hendar, H., & Hanafiah, H. (2020). *Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Darma. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia
- Diana, Novia, Sagala, D., Stevan, & Djokri, A. M. (2020). *Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. *Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 71–80. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Dunia, Firdaus Ahmad, dkk. 2018. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fadhlurrahman, A. (2024). *Analisis Pemasaran Melalui Optimalisasi Website Frozenjakarta. Com Di Pt. Niaga Digital Persada Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Tahun 2023*. *Jurnal Pijar*, 2(02).

- Faizal Noor, Henry. 2013. *Ekonomi Manajerial Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gutiérrez, D. S., Paz, M. J., & Vite, A. M. (2021). *Factors that explain the results of the national oil companies: The impact of the fiscal role on Pemex's results*. *Resources Policy*, 74(August), 102280.
- Hadi, Sutrisno. 2014. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F.,... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In H. Abadi (Ed.), *cv Pustaka Ilmu Grup*(1st ed.). Yogyakarta: cv Pustaka Ilmu Grup.
- Hidayat, L., & Salim, S. (2013). *Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>
- Irfan, M., Hao, Y., Panjwani, M. K., Khan, D., Chandio, A. A., & Li, H. (2020). *Competitive assessment of South Asia's wind power industry: SWOT analysis and value chain combined model*. *Energy Strategy Reviews*, 32(June), 100540.
- Ishak Anastasya, Harijanto Sabijono, Dhullo Afandi. (2022). *Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi di Umkm Nur Inaton (Kacang Vernis) Kotamobagu*. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. Vol. 6 No. 1 Juli-Desember 2022, halaman 1053 – 1060
- Kusuma Wijaya, R. A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tangkapan Kepiting Pada Daerah Segara Anakan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia (2018-2019)*. Skripsi. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Muhtar, Nasrullah, & Surya, B. (2020). *Pemberdayaan wirausaha ternak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*. *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, Makassar, Indonesia. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/2566>

- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purnomo, D., & Utami, P. N. (2019, January). Analisis produksi padi di Indonesia. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 224-230).
- Purwaningsih, Y. (2017). *Ekonomi Pertanian*. Surakarta: Uns Press.
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahman Ibrahim, A. H. (2021). *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. *AGRINESIA*, Vol. 5 No. 3, 176-181.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi kinerja bidang sosial budaya dan pemerintahan dalam perencanaan pembangunan (Studi di kantor badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah Kabupaten Minahasa). *Governance*, 2(1).
- Riwayadi. 2017. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Silvianti, S. (2021). *Analysis of Determination of Production Principal Requirements Based on the Full Costing Method (Case Study on Batik Weaving Rehani)*. Sharia Accounttnsi Thesis.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Penerbit Kencana: Jakarta.
- Sri Astuti Wulandani, Tria Amallia, dan Zafira Nur Yusra. (2022). Optimalisasi Target dan Realisasi pajak Pada E-Filling di Kota Bandung. *Jurnal Perpajakan dan Keuangan Publik*, 1(1), 22-30.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet

Wibowo Krisna D.S.E. (2022). "*Optimalisasi Kinerja Crew Kapal Saat Bongkar Muat Mfo Di Mt. Anggraini Excellent*". Skripsi. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Yuliarni, N.Y., dan Marhaeni, AAIN. (2019). *Metode Riset Jilid 2*. Bali: CV. Sastra Utama

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP OPTIMALISASI PRODUKSI PADI DI DESA OMBOLATA KEC. SIROMBU KAB. NIAS BARAT

Mohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian dan pembuatan karya ilmiah semata.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah Identitas diri saudara yang sebenarnya dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

B. KUESIONER

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dan berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban saudara. Dengan penilaian dilakukan berdasarkan skala berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor : 4
2. Setuju (S) diberi skor : 3
3. Tidak Setuju (TS) diberi skor : 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor : 1

Variabel X (Biaya Bahan Baku)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Memesan bahan baku pupuk sesuai dengan waktu produksi				
2.	Tidak ada bahan baku pupuk yang tersisa atau terbuang saat melakukan proses produksi				
3.	Bahan baku pupuk yang digunakan tidak tetap jumlahnya setiap kegiatan produksi				
4.	Membeli bahan baku pupuk yang dapat dijangkau				
5.	Membeli bahan baku pupuk tidak melihat harga bahan baku				
6.	Membeli bahan baku pupuk dengan jumlah yang banyak mendapat potongan harga				
7.	Biaya pemesanan bahan baku pupuk sangat mahal				
8.	Biaya pemesanan bahan baku pupuk dengan jumlah banyak tidak mendapat perubahan harga pemesanan				
9.	Penyimpanan bahan baku pupuk tidak perlu diperhatikan				
10	Tidak mengeluarkan biaya penyimpanan untuk kerusakan bahan baku untuk persediaan produksi				

Variabel Y (Optimalisasi Produksi Padi)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Produksi padi yaitu meminimalkan biaya produksi dengan tujuan memaksimalkan hasil produksi.				
2.	Tenaga kerja ada dengan tujuan untuk mempercepat proses produksi padi.				
3.	Menyediakan bahan baku seperti benih, pupuk, peptisida, dll sebelum proses produksi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi padi.				
4.	Alternatif keputusan yang baik adalah yang mengutamakan pengoptimalisasian dari hasil produksi .				
5.	Mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan masukan dari berbagai pihak dapat membantu memperkaya alternatif keputusan.				
6.	Menerapkan metode pengambilan keputusan yang terstruktur, seperti pohon keputusan, dapat membantu memilih alternatif yang optimal.				
7.	Melakukan eksperimen dapat membantu menguji kelayakan dan efektivitas alternatif keputusan sebelum implementasi.				
8.	Memprioritaskan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk kegiatan yang paling penting dan berdampak tinggi.				
9.	Petani selalu menganalisis biaya-manfaat untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efisien.				
10	Petani menerapkan sistem kontrol dan pemantauan untuk memastikan penggunaan sumber daya yang optimal.				

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1 Pearson Correlation	1	-.058	.026	.196	.326	.218	.297	.041	.162	.358*	.515**
Sig. (2-tailed)		.754	.887	.284	.069	.230	.099	.826	.375	.044	.003
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2 Pearson Correlation	-.058	1	.019	.234	.031	.370*	.192	.305	.303	.071	.589**
Sig. (2-tailed)	.754		.917	.197	.867	.037	.291	.090	.092	.699	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X3 Pearson Correlation	.026	.019	1	-.031	.399*	-.120	.093	.291	.058	.054	.390*
Sig. (2-tailed)	.887	.917		.865	.024	.512	.613	.107	.751	.770	.027
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X4 Pearson Correlation	.196	.234	-.031	1	-.006	.125	.475**	-.156	.020	-.168	.386*
Sig. (2-tailed)	.284	.197	.865		.976	.495	.006	.395	.915	.358	.029
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X5 Pearson Correlation	.326	.031	.399*	-.006	1	.108	.036	.229	-.157	.203	.460**
Sig. (2-tailed)	.069	.867	.024	.976		.555	.846	.207	.389	.264	.008
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X6 Pearson Correlation	.218	.370*	-.120	.125	.108	1	-.012	-.062	.054	.248	.452**
Sig. (2-tailed)	.230	.037	.512	.495	.555		.947	.736	.770	.170	.009

Y7	Pearson Correlation	.184	.101	.335	-.092	.224	.183	1	.093	.000	.200	.458**
	Sig. (2-tailed)	.315	.584	.061	.617	.219	.317		.612	1.000	.272	.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y8	Pearson Correlation	.150	.258	.209	.449**	.000	.255	.093	1	.255	.187	.626**
	Sig. (2-tailed)	.413	.154	.252	.010	1.000	.158	.612		.158	.307	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y9	Pearson Correlation	.168	.092	.000	.335	.102	.167	.000	.255	1	.000	.475**
	Sig. (2-tailed)	.359	.617	1.000	.061	.578	.362	1.000	.158		1.000	.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y10	Pearson Correlation	.092	.201	-.112	.092	.112	.183	.200	.187	.000	1	.416*
	Sig. (2-tailed)	.617	.269	.542	.617	.542	.317	.272	.307	1.000		.018
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.470**	.453**	.349	.599**	.349	.456**	.458**	.626**	.475**	.416*	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.009	.050	.000	.050	.009	.008	.000	.006	.018	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3: r tabel

Tabel r untuk df = 1-50

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392

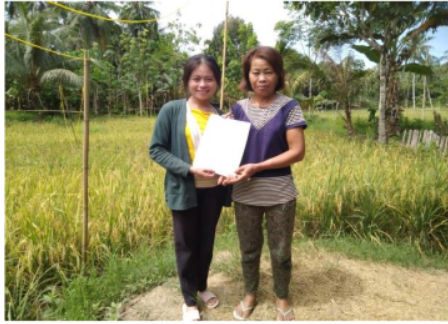
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931

66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 4: Dokumentasi







PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP OPTIMALISASI PRODUKSI PADI DI DESA OMBOLATA KECAMATAN SIROMBU KABUPATEN NIAS BARAT

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repo.darmajaya.ac.id Internet	67 words — < 1%
2	skripsistie.files.wordpress.com Internet	59 words — < 1%
3	repository.stmikroyal.ac.id Internet	56 words — < 1%
4	repository.unimor.ac.id Internet	50 words — < 1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet	49 words — < 1%
6	repository.upbatam.ac.id Internet	44 words — < 1%
7	digilib.unila.ac.id Internet	41 words — < 1%
8	eprints.undip.ac.id Internet	40 words — < 1%
9	text-id.123dok.com Internet	40 words — < 1%

10	e-journal.uajy.ac.id Internet	39 words — < 1%
11	eprints.untirta.ac.id Internet	39 words — < 1%
12	123dok.com Internet	37 words — < 1%
13	journal.literasisains.id Internet	35 words — < 1%
14	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet	35 words — < 1%
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet	32 words — < 1%
16	repository.uin-suska.ac.id Internet	31 words — < 1%
17	eprints.umk.ac.id Internet	27 words — < 1%
18	eprints.universitaspotrabangsa.ac.id Internet	27 words — < 1%
19	docplayer.info Internet	22 words — < 1%
20	repository.umsu.ac.id Internet	21 words — < 1%
21	repository.unibos.ac.id Internet	21 words — < 1%

22	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	19 words — < 1%
23	repository.iainpalopo.ac.id Internet	19 words — < 1%
24	core.ac.uk Internet	17 words — < 1%
25	media.neliti.com Internet	16 words — < 1%
26	etd.umy.ac.id Internet	15 words — < 1%
27	repository.umy.ac.id Internet	15 words — < 1%
28	digilib.uinsgd.ac.id Internet	13 words — < 1%
29	digilib.unimed.ac.id Internet	13 words — < 1%
30	repository-feb.unpak.ac.id Internet	13 words — < 1%
31	hertianuslokon.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
32	repository.uinjambi.ac.id Internet	12 words — < 1%
33	repository.ub.ac.id Internet	11 words — < 1%

repository.usd.ac.id

34	Internet	11 words — < 1%
35	aimos.ugm.ac.id Internet	10 words — < 1%
36	jurnal.umsu.ac.id Internet	10 words — < 1%
37	repository.uma.ac.id Internet	10 words — < 1%
38	www.slideshare.net Internet	10 words — < 1%
39	id.123dok.com Internet	9 words — < 1%
40	repo.itsm.ac.id Internet	9 words — < 1%
41	repository.stiedewantara.ac.id Internet	9 words — < 1%
42	repository.unhas.ac.id Internet	9 words — < 1%
43	a-research.upi.edu Internet	8 words — < 1%
44	dspace.uui.ac.id Internet	8 words — < 1%
45	eprints.unpak.ac.id Internet	8 words — < 1%
46	repository.uinjkt.ac.id	

Internet

8 words — < 1%

47 repository.umnaw.ac.id
Internet

8 words — < 1%

48 repository.unsri.ac.id
Internet

8 words — < 1%

49 repository.unwira.ac.id
Internet

8 words — < 1%

50 repository.upi.edu
Internet

8 words — < 1%

51 eprint-sendratasik, Prasetya Adi Gunawan.
"Pembelajaran bernyanyi menggunakan metode
sight reading", Open Science Framework, 2017
Publications

7 words — < 1%

52 repository.syekhnurjati.ac.id
Internet

7 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF